

## **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020**

Dina Amalia<sup>1)</sup>, Nana Diana<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

\*Email korespondensi: [dinaamalia833@gmail.com](mailto:dinaamalia833@gmail.com)

### **Abstract**

*This research was conducted to determine the effect of Operating Costs on Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability as measured by Return On Assets (ROA) as research variables. The sample in this study is the quarterly financial statements of Bukopin Syariah for the period 2013-2020. The sample method used was purposive sampling method in order to obtain 32 samples. The method used in this study uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of this study state that partially the variable Operating Costs to Operating Income (BOPO) has a significant negative effect on the profitability of Bukopin Syariah, the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) partially have no significant effect on the profitability of Bukopin Syariah. Simultaneously, the variables of Operational Cost to Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) have a significant effect on the profitability of Bukopin Syariah..*

**Keywords :** BOPO, CAR, FDR, ROA

**Saran sitasi:** Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1095-1102. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>

### **1. PENDAHULUAN**

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya terkait hukum islam dan tidak memungut atau membayar bunga kepada pelanggan atas aktivitas tersebut. Imbalan yang diterima dan dibayarkan oleh bank syariah kepada pelanggan mereka tergantung pada akad dan kesepakatan antara pelanggan dan bank. Dalam undang-undang No.21 Tahun 2008 mendefinisikan Bank Syariah adalah bank menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram* dan *zalim*. dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Ikit, 2018:14).

Bank dalam operasionalnya dibagi menjadi dua bagian yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam operasionalnya perbankan syariah tidak menggunakan sistem suku bunga bank seperti bank

konvensional, tetapi memperkenalkan risiko (*provit and loss sharing*) dan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil ini menghindari resiko kerugian yang harus ditanggung oleh salah satu pihak (Muammar, 2018:17).

Kemajuan bank syariah menunjukkan trend yang signifikan terlebih setelah diberlakukannya undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, maka kemajuan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan dapat meningkatkan pertumbuhan dengan lebih cepat. Dengan tingkat kemajuan yang tinggi, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir.

Saat ini, pertumbuhan aset bank syariah lebih unggul dibanding dengan bank konvensional, pada tahun 2020 aset perbankan syariah meningkat sebesar 10,9% sedangkan bank konvensional hanya sebesar 7,7%, selain itu dana pihak ketiga perbankan syariah

juga mengalami peningkatan sebesar 11,56% namun bank konvensional hanya sebesar 11,49% dan dari sisi pembiayaan bank syariah juga lebih unggul yakni tumbuh sebesar 9,4% sedangkan bank konvensional hanya sebesar 0,55%. Hal itu dapat menunjukkan efektifitas dan efisiensi kinerja bank syariah dalam pengolahan aset sehingga akan berdampak pada peningkatan profit pada perbankan syariah..

Peningkatan profit harus didukung dengan tingkat kesehatan yang baik pada bank syariah yang dapat dilihat dari kinerja keuangan yang baik. Efisiensi operasional sangat penting bagi sebuah bank, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, bank harus menunjukkan kredibilitasnya untuk membuat lebih banyak orang melakukan transaksi di bank sehingga bisa meningkatkan profit pada bank tersebut.

Salah satu indikator yang paling relevan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bisnis adalah profitabilitas. Bank-bank syariah yang beroperasi di Indonesia saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal karena semakin menguntungkan bisnis, semakin baik kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang tercermin dari kinerja keuangan bank yaitu rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya hal itu karena biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga dapat menggambarkan manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Simatupang menyatakan dalam penelitiannya bahwa BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah (Simatupang & Franzlay, 2016) namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Gunawan bahwasannya variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Gunawan et al., 2020).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang

dimiliki bank, sehingga menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyediakan dana yang mungkin mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan kepada nasabah. CAR yang tinggi pada bank syariah dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) begitu juga sebaliknya. sesuai ketentuan Bank Indonesia CAR minimum 8%. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmudah menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Mahmudah & Harjanti, 2016). Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan bahwasannya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Gunawan et al., 2020).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan pembiayaan terhadap dana yang diberikan, hasil rasio perbandingan tersebut dapat mengukur tingkat likuiditas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan total aset yang dimiliki bank. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari menyatakan bahwasannya variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA (Wulandari & Shofawati, 2017). Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam yang menyatakan bahwasannya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Anam & Khairunnisah, 2019).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio terhadap profitabilitas (ROA) baik secara parsial dan simultan pada Bank Bukopin Syariah periode 2013-2020. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh BOPO, CAR dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020".

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank Syariah**

Bank di Indonesia dibedakan menjadi dua berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil yaitu bank yang kegiatan usahanya secara konvensional dan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara syariah. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa lainnya berdasarkan prinsip syariah dan akad-akad tertentu (Alimusa, 2020:45). Kegiatan

operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sebagai cara untuk menghasilkan pendapatan atau membebaskan bunga untuk penggunaan dana dan pinjaman karena bunga didalam islam merupakan riba dan hal itu diharamkan

#### **Profitabilitas (Return On Asset)**

Hery (2016) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dijalankannya.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dipilihnya rasio ini sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. Karena ROA rasio ini dapat mengukur besarnya laba bersih setiap rupiah dari dana yang diinvestasikan pada total aset.

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin efisien sumber daya perusahaan yang digunakan, sehingga menghasilkan kinerja manajemen bank yang lebih baik (Syakhrun et al., 2019). Dengan adanya efisiensi bank dalam mengolah biaya maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat (Hartini, 2016). Penilaian rasio BOPO dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai rasio sebesar 93,52% hal itu sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan indikator kinerja bank yang mengukur kecukupan permodalan bank untuk mendukung aset yang menanggung atau menimbulkan risiko, seperti pemberian kredit kepada nasabah (Gunawan et al., 2020). Sebagai aspek permodalan, modal yang tersedia dinilai berdasarkan persyaratan penilaian modal minimum bank. Penilaian didasarkan pada Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) sesuai yang ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan peraturan pemerintah tahun 1999 mensyaratkan CAR minimal 8% (Muammar,2018:219).

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR merupakan ukuran tradisional deposito berjangka, rekening giro, tabungan dan dana lain yang digunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman pelanggan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter telah menetapkan batas FDR sebesar 85% sampai 100% (Gunawan et al., 2020). Rasio FDR yaitu rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima menunjukkan besarnya penggunaan dana yang diterima dalam pemberian pembiayaan. Indikator ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposit dengan menggunakan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kapasitas likuiditas bank.

#### **Hipotesis**

Berdasarkan latarbelakang diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H<sub>2</sub> : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H<sub>3</sub> : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H<sub>4</sub> : BOPO, CAR dan FDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembaga keuangan syariah pada bank Bukopin syariah periode tahun 2013-2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

- a. Bank Bukopin Syariah yang merupakan Bank Umum Syariah.
- b. Bank Bukopin Syariah telah membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2020 dan sudah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
- c. Data yang dipakai dalam penelitian telah tersedia antara tahun 2013-2020 dalam bentuk laporan triwulan yang berjumlah 32 sampel.

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi. Dengan data yang diperoleh dari

laporan keuangan Triwulan I sampai Triwulan IV dari tahun 2013-2020 yang terdapat pada bank Bukopin Syariah melalui website resmi perbankan yaitu [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id) dan sumber bacaan lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

**3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Menurut (Yusmad, 2018) rumus perhitungan ROA dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan BOPO (X1), CAR (X2) dan FDR (X3). Yang mana variabel tersebut dapat menggambarkan seberapa berpengaruh rasio tersebut terhadap profit yang dihasilkan pada bank bukopin syariah. Variabel independen tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana vana diberikan}} \times 100\%$$

**3.4. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO (X1), CAR (X2), dan FDR (X3) terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA (Y).

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian melakukan analisis regresi linear berganda dan melakukan uji signifikan parameter individual atau parsial (uji statistik T), uji signifikan simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + E$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- β<sub>1</sub>,β<sub>2</sub>,β<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = BOPO
- X<sub>2</sub> = CAR
- X<sub>3</sub> = FDR
- E = Error

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil penelitian**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki distribusi secara normal atau tidak (Ariawati & Evita, 2018). Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov. Sehingga didapatkan hasil pengujian normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04158777
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,086
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Hasil uji normalitas tabel diatas diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) yaitu (0,060 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dan apabila nilai tolerance value < 0,1 dan VIF > 10 maka disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi (Ariawati & Evita, 2018). Hasil penelitian uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	
1	BOPO	,810	1,235
	CAR	,751	1,332
	FDR	,849	1,178

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel BOPO 0,810 > 0,1 dan nilai VIF 1,235 < 10. Variabel CAR nilai tolerance 0,751 > 0,1 dan nilai VIF 1,332 < 10 dan untuk variabel FDR nilai tolerance 0,849 > 0,1 dan nilai VIF 1,178 < 10. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance ≥ 0,1 dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ariawati & Evita, 2018). Pada penenelitian ini dalam menguji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3  
Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(constant)	-,083	,110		-,756	,456
	CAR	,001	,002	,143	,718	,479
	FDR	,000	,000	-,275	-1,465	,154
	BOPO	,001	,001	,199	1,039	,308

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil output uji glejser diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel CAR yaitu 0,479, variabel FDR nilai signifikansi (Sig) yaitu 0,154 dan untuk variabel BOPO dengan nilai signifikansi (Sig) 0,308 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian nilainya diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini dengan residu pada periode sebelumnya (Ariawati & Evita, 2018). Pada penelitian ini dalam menguji autokorelasi menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,991	,04376	,781

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi melalui uji durbin watson maka diperoleh bahwa nilai D-W sebesar 0,781 dari hasil tersebut nilai D-W berada pada <4 DL dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan pada variabel penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu dan memiliki variabel dependen satu (Ariawati & Evita, 2018). Hasil penelitian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,240	,173		59,298	,000
BOPO	-,103	,002	-,995	-51,992	,000
CAR	2,341E-6	,003	,000	,001	,999
FDR	-6,338E-5	,000	-,003	-,157	,876

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil output tabel diatas maka diperoleh persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,240 - 0,103X_1 + 2,341X_2 - 6,338X_3$$

Nilai konstanta sebesar 10,240 dapat diartikan jika BOPO (X1), CAR (X2) dan FDR (X3) nilainya adalah 0, maka harga (Y) nilainya sebesar 10,240.

Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X1) sebesar -0,103 artinya jika meningkat sebesar 1% maka profitabilitas Bukopin Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,103%. Hal itu menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif.

Nilai koefisien regresi variabel CAR (X2) sebesar 2,341 artinya jika meningkat sebesar 1% maka profitabilitas Bukopin Syariah akan meningkat 2,341%. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat CAR maka profitabilitas pada bank Bukopin Syariah juga semakin tinggi.

Nilai koefisien variabel FDR (X3) sebesar -6,338 artinya jika meningkat sebesar 1% maka profitabilitas Bukopin Syariah akan mengalami penurunan sebesar -6,338. Hal itu menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif.

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Tujuan dari uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengenakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil pengujian dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,240	,173		59,298	,000
BOPO	-,103	,002	-,995	-51,992	,000
CAR	2,341E-6	,003	,000	,001	,999
FDR	-6,338E-5	,000	-,003	-,157	,876

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel diatas yaitu:

- Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel BOPO sebesar -51,992 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,048. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-51,992 < 2,048$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ) maka dapat disimpulkan hasil uji t penelitian ini bahwa secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima.
- Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel CAR sebesar 0,001 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,048. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,001 < 2,048$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,999 > \alpha (0,05)$ ) maka dapat disimpulkan hasil uji t pada penelitian ini bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga  $H_2$  pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak
- Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel FDR sebesar -0,157 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,048. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,157 > -2,048$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,876 > \alpha (0,05)$ ) maka dapat disimpulkan hasil uji t pada penelitian ini bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga  $H_3$  pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak

**Uji F (Simultan)**

Pengujian dari uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dilakukan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji signifikansi F dilakukan untuk menguji variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio* terhadap variabel *Return On Asset*.

Tabel 8  
Hasil Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,397	3	2,132	1113,552	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,054	28	,002		
	Total	6,450	31			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR						

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada tabel diatas maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1113,552 dan nilai profitabilitas (sig) sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $(1113,552) > (3,33)$  dan nilai  $Sig(0,000) < \alpha(0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa BOPO, CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga  $H_4$  pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh BOPO, CAR dan FDR terhadap ROA dapat diterima

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,991	,04376
a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO (X1), variabel CAR (X2) dan variabel FDR (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel ROA (Y) sebesar 99,2% sedangkan sisa pengaruh ini yaitu 0,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang ada di luar variabel yang di teliti atau variabel yang di uji yang disebut dengan variabel residual.

**4.2. Pembahasan**

Pengaruh Pembiayaan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap

profitabilitas menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai BOPO dapat mencerminkan kurang efisiennya manajemen bank dalam mengolah biaya operasional sehingga nantinya dapat diikuti dengan penurunan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakiim & Rafsanjani (2016) dan Syakrun, Amin & Anwar (2019) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR yang tidak berpengaruh kemungkinan karena bank tidak dapat memaksimalkan modal yang ada. Hal itu karena ada aturan dari Bank Indonesia menetapkan peraturan modal yang dimiliki bank minimal 8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim & Rafsanjani (2016) dan Harianto (2017) yang menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini dapat menunjukkan rendahnya nilai rasio FDR yang menyebabkan menurunnya tingkat likuiditas pada bank bukopin syariah hal ini kemungkinan karena kurang efektif bank dalam menyalurkan dana, semakin menurunnya rasio nilai FDR dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam & Khairunnisah (2019) dan Munir (2019) yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa BOPO, CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji analisis diatas pada bank Bukopin Syariah periode 2013-2020 dengan jumlah data sebanyak 32 sampel yang sudah dikumpulkan lalu data diolah menggunakan SPSS 25. Mendapatkan hasil bahwa Adanya pengaruh negatif signifikan

variabel BOPO terhadap ROA kondisi ini menunjukkan bahwa apabila nilai BOPO meningkat maka ROA akan menurun begitupun kebalikannya. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel CAR terhadap ROA, hal ini dapat mengindikasikan kemungkinan bahwa bank sangat menjaga modal yang dimiliki hal tersebut karena ada ketentuan minimum CAR sebesar 8%. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel FDR terhadap ROA hal itu menunjukkan bank kurang efektif dalam menyalurkan dana sehingga akan mempengaruhi pada penurunan profitabilitas. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel BOPO, CAR dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020.

Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain seperti *Non Performing Finance* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM), menambah bank yang akan diteliti dan menambah periode tahun penelitian.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terimakasih kepada keluarga serta saudara, kepada teman-teman, kepada Dosen Pembimbing yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

## 7. REFERENSI

Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>

Ariawati, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada. 01, 19–36.

Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>

Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(April), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>

Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v2i1.1007>

Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah* (Cetakan 1). Yogyakarta: Gava Media.

Kasmir, K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Listyorini. (2021). *Era Baru Pembiayaan Syariah di Indonesia*. <https://Investor.Id/Investor/241360/Era-Baru-Pembiayaan-Syariah-Di-Indonesia>

Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.

Munir, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285/266>

Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). *Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Non Performing Financing ( NPF ), Efisiensi Operasional ( BOPO ) dan Financing to Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 4(2), 466–485.

Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 2, 1–10.

Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>

Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.